**Sindoro**
**CENDIKIA PENDIDIKAN**
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

# KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM CAPAIAN PEMBELAJARAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

**Nazwa Clarissa[1], Otista C A Sembiring[2], Peter Patiangbanua Purba[3], Rendi Jonatan Lumban Gaol[4], Salwa Khairani Tarigan[5], Suci Rohani Br Panjaitan[6], Jamaludin[7], Sri Yunita[8]**
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

***Email :*** nazwaclarissa947@gmail.com, otistasembiring887@gmail.com, peterpurba662@gmail.com, rendilumbangaol2@gmail.com, salwakhairanitarigan05@gmail.com, sucipanjaitan24@gmail.com, jamaludin@unimed.ac.id, sr.yunita@unimed.ac.id

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan tantangan era digital, guru perlu mengoptimalkan teknologi dan metode pembelajaran inovatif seperti pendekatan student-centered learning dan integrasi budaya lokal. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di UPT SMP Negeri 10 Medan, menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan pemanfaatan media digital dapat meningkatkan partisipasi siswa. Namun, guru menghadapi tantangan seperti perbedaan pemahaman siswa dan kurangnya kepercayaan diri. Guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.*

***Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, partisipasi aktif siswa, pembelajaran inovatif, teknologi digital, peran guru***

***Abstract***

*This study aims to examine the role of teacher pedagogical competence in increasing students' active participation in learning. With the challenges of the digital era, teachers need to optimize technology and innovative learning methods such as the student-centered learning approach and local cultural integration. This descriptive qualitative study was conducted at UPT SMP Negeri 10 Medan, using observation, interviews, and literature studies. The results show that interactive learning methods and the use of digital media can increase student participation. However, teachers face challenges such as differences in student understanding and lack of self-confidence. Teachers need to act as facilitators and motivators to create a supportive learning environment.*

***Keywords: Pedagogical competence, active student participation, innovative learning, digital technology, teacher role***

**Article History**
Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025
Plagirism Checker No 234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
**Copyright : Author**
**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

*Sindoro*
*CENDIKIA PENDIDIKAN*
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

**PENDAHULUAN**

Kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Di era digital, siswa semakin terbiasa dengan teknologi dan mengharapkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Namun, banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga kesenjangan digital antara guru dan siswa semakin terlihat. Siswa yang terbiasa dengan teknologi cenderung lebih cepat memahami materi melalui media digital, sedangkan guru yang belum menguasai teknologi dengan baik sering kali mengalami kendala dalam menyajikan materi secara menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman (Sitompul, 2022).

Selain tantangan dalam pemanfaatan teknologi, guru juga menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan kompetensinya. Berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional sering kali masih bersifat terbatas, tidak berkelanjutan, dan kurang memberikan dampak nyata dalam meningkatkan keterampilan guru di dalam kelas. Kurangnya kesempatan bagi guru untuk belajar dari pengalaman sesama pendidik juga menjadi hambatan tersendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogic (Baco dkk 2025).

Pada proses pembelajaran pasti terdapat adanya interaksi diantara peserta didik dengan guru serta sumber belajar di lingkungan belajar. Dan pada proses pembelajaran tentu ada problematika didalamnya yang dialami oleh setiap peserta didik maupun guru. Salah satu problematika dalam proses pembelajaran adalah kesulitan dalam proses pembelajaran. Realitanya proses pembelajaran pada dunia pendidikan tidak semuanya berjalan dengan semestinya pasti didalamnya terdapat suatu hambatan yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Salah satu hambatan yang terjadi yaitu adanya kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik, kesulitan belajar ini akan sangat berdampak pada prestasi anak dibidang akademik maupun non akademik (Prahara dkk., 2023)

Tidak hanya itu, pendekatan pembelajaran yang kurang berbasis budaya lokal juga menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Siswa sering kali merasa materi yang disampaikan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari karena tidak dikaitkan dengan nilai-nilai budaya yang mereka kenal. Padahal, integrasi budaya dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Sari, 2018).

Dengan berbagai tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kajian ini akan menyoroti peran teknologi, komunitas belajar sekolah, serta integrasi budaya lokal dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang ada di lapangan (Hairani, 2023). Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 10 Medan, Jalan. Karya Pembangunan Nomor.1, Polonia, Kecamatan. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan

Vol. 13 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

pada penelitian ini. Adapun waktu penelitian ini dilakukakan pada tanggal 8 Maret 2025. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi. Obsevasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah menagamati dan mencatat Fenomena yang ada selama penelitian dalam wawancara secara langsung.
2. Wawancara. Wawancara secara langsung ini dilakukan pada penelitian ini bertanya langsung kepada guru yang ada di UPT SMP Negeri 10 Medan.
3. Studi Pustaka. Studi pustaka yang dilakukan penelitian ini berupa jurnal, buku dan juga sumber- sumber refrensi yang mendukung penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indikator keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran untuk itu sangat penting bagi seorang guru menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik dengan melihat karakteristik peserta didik. Sebagai seorang guru sudah semestinya menjadi fasilisator bagi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang aman nyaman dan berpihak pada peserta didik. Pembelajaaran yang menyenangkan dan berpihak pada pesertaa didik tersebut tentunya harus dilaksanakan dengan perencanaan. Tahapan perencanaan dan penerapan stategi ini dimulai dari pemilihan capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan model dan stategi pembelajaran, serta pembuatan materi pembelajaran yang di sesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik (Amini et al., 2023).

Peningkatan partisipasi dan pemikiran kritis siswa merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan modern. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pemikiran kritis melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada, serta tidak menerima informasi secara mentah (Sunaryati & dkk, 2024).

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif dengan memahami gaya belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang tepat, seperti doa pembuka, menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, ice breaking, serta pemanfaatan berbagai media pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa. Pemanfaatan alat bantu seperti peta, video, serta teknologi digital juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dimasa lalu dalam proses belajar mengajar guru merupakan satu-satunya sumberbelajar. Kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional yaitu berpusat pada guru. Kemudian dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan sistem siber (cyber sistem ) dan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan tanpa batas waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital ini, telah memperkaya sumber dan media pembelajaran dalam berbagai bentuk seperti buku teks, modul, slide Power Point, gambar/foto, animasi, film/video, siaran televisi, siaran radio, hiperteks, halaman Web, program pembelajaran berbantuan komputer, dan software aplikasi pendukung pembelajaran (Sitompul, 2022).

Namun, berdasarkan penelitian yang di lakukan di UPT SMP Negeri 10 Medan, guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kompetensi pedagogik, seperti perbedaan

Vol. 13 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

tingkat pemahaman siswa, serta siswa yang sulit dalam menyampaikan pendapat mereka dan menjawab saat guru memberikan pertanyaan pemantik materi. Hal ini diakibatkan beberapa siswa sering merasa kurang yakin dengan pemahaman mereka seperti saat guru memberikan pertanyaan mereka ragu untuk memberikan jawaban yang mereka ketahui dikarenakan takut jawaban Mereka salah, sementara yang lain lebih memilih mencari informasi sendiri di internet dibandingkan memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru perlu memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan berbicara dan membangun suasana belajar yang nyaman serta mendukung.

Faktor lingkungan dan keluarga juga berpengaruh terhadap partisipasi siswa. Masalah yang mereka hadapi dapat membuat mereka sulit fokus dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan perhatian dan dukungan emosional. Dengan memahami kondisi siswa, guru dapat membantu mereka agar tetap termotivasi dan aktif dalam belajar. Sebab Guru tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga guru harus dapat menjadi teman dan tempat pengaduan dari siswa dengan memberikan perhatian atau perlakuan yang membuat siswa merasa dihargai.

Metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok dan pendekatan student-centered learning, perlu diterapkan agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk metode pembelajaran saat ini tidak lagi menggunakan metode teacher sentence tetapi harus menggunakan metode student sentence. Di mana guru hanya menjadi fasilitator sehingga siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya wawasan siswa dan membuat proses belajar lebih menarik. Guru juga harus lebih memperhatikan kondisi setiap siswa dan mempersilahkan siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga siswa akan dapat menyampaikan pendapat mereka.

Selain menyusun modul ajar dan metode pembelajaran setiap semester, guru harus terus mengamati perkembangan siswa dan memberikan motivasi agar mereka tetap bersemangat. Dalam tugas kelompok, pembagian tanggung jawab yang jelas dapat membantu siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab. Disaat siswa sulit dalam memahami materi, guru harus memberikan contoh agar siswa dapat lebih paham dan tidak bosan dan juga melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Guru harus memperhatikan Siswa lebih khusus karena ada siswa yang sulit untuk paham atau kurang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus dapat memahami karakter setiap siswanya. Dengan kesabaran dan pemahaman terhadap karakter siswa yang beragam, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Mengikuti perkembangan kurikulum sangat penting bagi guru agar metode pengajaran yang diterapkan pada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi juga menjadi kunci dalam menarik minat belajar siswa. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dengan ice breaking dapat membantu siswa tetap fokus dan termotivasi dalam belajar.

## KESIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang

Vol. 13 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

menghasilkan pembelajaran yang aman, nyaman, dan mudah dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran menarik dan efektif, seperti pemanfaatan media pembelajaran, ice breaking, pendekatan student-centered learning, serta pemanfaatan berbagai media pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa. Pemanfaatan alat bantu seperti peta, video, serta teknologi digital juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan memahami materi dengan lebih baik.

Namun, dalam proses pembelajaran guru juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan pemahaman siswa, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan, serta faktor lingkungan dan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan emosional kepada siswa. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran serta terus memotivasi mereka agar tetap bersemangat. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Dengan kesabaran dan pemahaman terhadap karakter siswa yang beragam, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran

Guru harus memperhatikan Siswa lebih khusus karena ada siswa yang sulit untuk paham atau kurang dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus dapat memahami karakter setiap siswanya. Dengan kesabaran dan pemahaman terhadap karakter siswa yang beragam, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

**SARAN**

Diharapkan guru dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa agar mereka lebih aktif dalam belajar. Penerapan metode student-centered learning juga harus lebih diperkuat dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru harus memahami kondisi yang dialami oleh siswa, baik pada lingkungan kelas maupun diluar kelas, guna memberikan dukungan emosional yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung dan membangun kepercayaan diri siswa agar mereka tidak ragu dalam menyampaikan pendapat.

Vol. 13 No 4 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

**DAFTAR PUSTAKA**

Amini, A., Manangsang, A., Wahyudin, A., & Susanti, E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran PPkn. *Journal Of Social Science Research*, *3*, 6136–6145.

Baco, A., dkk (2025). Manjemen Program Komunitas Belajar Sekolah Untuk Peningkatan Komptensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Biatan. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 5(2), 86-91.

Hairani. (2023). Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian*, *1*(3), 1–10.

Prahara. E,Y. dkk . (2023). Faktor - Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. *17*(1).

Sari, Y. S. (2018). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Sd Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Berbasis Budaya Lokal. *Ensains Journal*, *1*(1), 64–71.

Sunaryati, T., & dkk. (2024). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN INKUIRI : STUDI KASUS DALAM SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.

Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 13953–13960